

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan (Kepmenkes, 2019).

Pendidikan kebidanan adalah bentuk pendidikan vokasi yang mencakup kurikulum dengan perbandingan 40% fokus pada aspek teoritis dan 60% pada aspek praktik. Penggunaan strategi praktik laboratorium menjadi metode pembelajaran yang menyeluruh, mencakup pengembangan kemampuan psikomotorik (ketrampilan), penguatan aspek kognitif (pengetahuan), dan pembentukan sikap afektif (Kartikasari et al., 2023).

Pendidikan mengacu pada Kurikulum masa Reformasi yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dikenal dengan sebutan tersebut karena memberikan sekolah kewenangan untuk merancang silabus sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan keterampilan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan. Kemudian dilanjutkan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006) dan kurikulum 2013 didesain sebagai kurikulum yang berfokus pada pembentukan karakter dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di tingkat satuan pendidikan (Hudaidah & Ananda, 2021).

Pembelajaran di laboratorium bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan, khususnya dalam hal keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa strategi diterapkan, termasuk langkah-langkah seperti pemberian teori, demonstrasi, sesi terbimbing, dan latihan keterampilan mandiri. Harapannya, melalui latihan keterampilan di laboratorium, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya sebelum diterapkan dalam situasi praktik (Sukmiati, 2023).

Salah satu capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada pendidikan kebidanan adalah Memberikan asuhan kebidanan Edukasi Deteksi dini kanker payudara dengan Sadari (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Alat peraga adalah bagian dari sarana pengajaran yang mampu mendukung pemahaman konsep kebidanan yang bersifat abstrak pada para mahasiswi. Sarana pengajaran merupakan alat bantu yang sangat efektif bagi mahasiswi dan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Khotimah & Risan, 2019).

Dalam pengembangan keterampilan mandiri sebagai sarana pembelajaran, perlengkapan dan bahan yang dapat digunakan juga merupakan hal yang penting. Penggunaan *manekin* sebagai alat latihan di Lab Keterampilan sering kali dikaitkan dengan biaya yang tinggi dan rentan rusak, terutama ketika digunakan secara intensif. Oleh karena itu, diperlukan upaya modifikasi pada *manekin* agar sesuai untuk pembelajaran mandiri, dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas dari kegiatan keterampilan yang sudah tidak terpakai atau dianggap sebagai sampah non-infeksius. Bahan-bahan tersebut harus berasal dari proses pemilahan yang masih layak pakai dan tidak membahayakan (Patmawati & Hidayati, 2020).

Dengan memanfaatkan limbah sampah non-medis sebagai media pembelajaran keterampilan klinik, diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah non-infeksius berupa bahan habis pakai di Laboratorium Keterampilan Klinik (Skill Labs) dan meningkatkan efisiensi dalam pengadaan peralatan dan bahan di laboratorium tersebut (Patmawati & Hidayati, 2020).

Pemanfaatan barang bekas dengan kreativitas dalam pembuatan kerajinan tangan adalah alternatif yang efektif untuk mengubah limbah menjadi barang yang memiliki kegunaan kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat diubah menjadi karya estetika. Menumbuhkan kreativitas dalam diri seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk dengan menciptakan kerajinan tangan (Putri, 2018).

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan praktikum adalah terbatasnya alat peraga seperti *phantom* sadari. Institusi hanya memiliki sedikit alat peraga yang tersedia, menyebabkan mahasiswi harus menggunakan alat tersebut secara bergantian selama pembelajaran praktikum karena keterbatasan jumlahnya. Kendala ini disebabkan oleh tingginya biaya perolehan alat peraga, khususnya *phantom* sadari (Mardliyana et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, untuk melakukan pengembangan media pembelajaran berupa alat peraga sadari yang dipergunakan sebagai media pembelajaran alternatif pada beberapa kegiatan praktikum di Laboratorium maka penulis tertarik dengan judul pengaruh pemanfaatan limbah padat sebagai alat peraga sadari terhadap keterampilan klinis mahasiswi kebidanan poltekkes kemenkes Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemanfaatan limbah padat sebagai alat peraga sadari terhadap keterampilan klinis mahasiswi kebidanan poltekkes kemenkes Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemanfaatan limbah padat sebagai alat peraga sadari terhadap keterampilan klinis mahasiswi kebidanan poltekkes kemenkes Medan

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kesiapan mahasiswi dalam persiapan alat sebelum dan sesudah melakukan intervensi pemeriksaan SADARI
- b. Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam penatalaksanaan sebelum dan sesudah melakukan intervensi pemeriksaan SADARI
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan limbah padat sebagai alat peraga pemeriksaan SADARI terhadap keterampilan klinis mahasiswi kebidanan

D. Ruang Lingkup

Manfaat dari penelitian ini yaitu menghasilkan alat peraga praktikum sederhana dari bahan limbah padat atau barang bekas dalam rangka peningkatan

kemampuan mahasiswi dalam melakukan praktikum SADARI sesuai dengan asuhan kebidanan pada remaja..

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu menghasilkan alat peraga praktikum sederhana dari limbah padat dalam rangka peningkatan keterampilan mahasiswi dalam melakukan pemeriksaan SADARI.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1 keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan
Pebrywati Watimuri, Lisna	Efektivitas Media Peraga Pembelajaran Virus Covid-19 Berbahan Dasar Limbah Plastik Di MTS LKMD Wanusia Taa Desa Taa Kecamatan Kilmury Kabupaten Seram Bagian Timur	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Quasi Eksperimen Kuantitatif	pada kelas kontrol VIII2 dari jumlah sampel 15 keseluruhan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran, pada kelas eksperimen VIII1 dengan jumlah siswa 15 semuanya memenuhi standar kelulusan, pada motivasi belajar, pengetahuan baik dan terampil, siswa berada pada predikat mulai dari Baik dan sangat baik.	Waktu, alat peraga, tempat, jumlah sampel, dan jenis penelitian
Rimanda Aprilia Wulandari, Affan Ardiyanto, Ni Putu Karunia Ekayani	Efektifitas Model Lengan HDC-21 sebagai Alat Peraga Alternatif Sederhana untuk	Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development. Research and	Model lengan HDC-21 telah dilakukan uji efektifitas dengan hasil bahwa kedua phantom / alat peraga efektif untuk praktikum pemasangan infus	Waktu, alat peraga, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian

	Praktikum Pemasangan Infus pada Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram	Development (R&D)	dilihat dari meningkatnya nilai praktikum pemasangan infus mahasiswa, dan model	
--	--	----------------------	--	--